

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu pengetahuan dasar penting berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Hakikat pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan menciptakan suasana lingkungan memungkinkan seseorang (siswa) melaksanakan kegiatan belajar matematika. Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan memberikan pengalaman tentang matematika. Tujuan pembelajaran matematika yang tertuang dalam standar isi (Kurikulum,2006), (Abdul, D hlm. 7), yaitu:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, Efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang pendekatan matematika, menyelesaikan pendekatan, dan menafsir solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memilih sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dasar, peningkatan pemahaman konsep akan materi sangat diharapkan, agar diperoleh hasil belajar yang baik untuk ketuntasan belajar siswa. Untuk mewujudkan hasil belajar yang lebih baik tidak terlepas dari pemahaman akan konsep yang diterapkan dari peranan guru sebagai motivator dan fasilitator. Oleh karena itu guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan yang tepat, agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif, baik dalam waktu, materi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum yaitu matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan dalam semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Guru harus pandai mendesain pembelajaran yang disenangi dan bermakna bagi siswa. Konsep yang dipelajari hendaknya dihubungkan dengan dunia anak yang sangat dekat dengan kehidupan disekitar. Dengan demikian, diharapkan anak akan lebih memahami konsep-konsep yang dipelajarinya. Menurut Forgarty (1991), (Susanto, 2013) mengatakan bahwa “dengan pembelajaran terpadu memungkinkan secara ilustrasi pembelajaran yang dapat mencapai beberapa target konsep yang ada dalam beberapa macam mata pelajaran”.

Membangun pemahaman pada setiap kegiatan belajar sangat penting dilakukan karena akan memperluas pengetahuan yang dimiliki. Memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa merupakan hal yang harus dilakukan khususnya pendidikan SD karena dijenjang inilah siswa diberikan penanaman konsep.

Berdasarkan hasil pengamatan dan obsevasi di lapangan khususnya di kelas II SDN SU, pembelajaran matematika sangat di takuti oleh siswa karena matematika yang dilakukan di sekolah tidak dikaitkan dengan dunia nyata siswa yang menyebabkan kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap matematika yang di ajar di kelas II. Apalagi ketika pembelajaran tematik atau terpadu kurang begitu berjalan dengan baik terutama ketika tema tersebut berkaitan dengan mata pelajaran matematika selalu menjadi kendala bagi siswa terutama dalam efektivitas waktu yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung, mereka menganggap bahwa pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami untuk siswa kelas II. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan di depan

dan lebih senang dengan aktivitas mereka sendiri. Hal lain yang sedikit banyaknya mempengaruhi proses memahami pada siswa adalah adanya gangguan dari siswa lain yang selalu membuat keributan di kelas sehingga penyampaian materi kepada siswa kurang tersampaikan dengan baik.

Hal ini dapat menurunkan minat belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar, hal ini dibuktikan pada hasil belajar siswa pada pra siklus siswa yang belum mencapai KKM. Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) sebesar 70. Nilai tersebut dari nilai sebelumnya ada 15 siswa yang belum mencapai KKM, sedangkan 15 siswa sudah mencapai KKM. Bila dipresentasikan nilai siswa yang ada diatas nilai KKM yaitu 50%, sedangkan nilai siswa yang di bawah KKM yaitu 50%.

Dalam teori pengembangan kognitif menurut Jean Piaget (Susanto, 2013) jika lihat bahwa siswa kelas II berada dalam tahap *operational concrete* dimana anak telah mampu membuat pemikiran tentang situasi yang contoh secara logis. Sehingga dalam praktek pembelajarannya siswa perlu diharapkan pada sesuatu yang berbentuk nyata atau dekat dengan siswa sehingga siswa mampu memahami konsep matematis.

Pembelajaran matematika bisa menyenangkan bagi siswa apa bila guru mampu mengemasnya dengan menarik dan menggunakan media yang bervariasi. Dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* kita bisa membuat pembelajaran matematika menjadi menyenangkan. Selain itu konsep matematika akan lebih mudah dipahami apabila disajikan dalam bentuk yang konkret bagi siswa. Pendekatan ini untuk pembelajaran matematika karena matematika sangat sulit dimengerti oleh siswa apabila disampaikan dalam bentuk abstrak. Untuk itu matematika akan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa apabila disajikan dengan bentuk konkret.

Pendekatan Matematika Realistik merupakan penghubung bagi siswa untuk berpikir dari konkret ke abstrak. Siswa dimulai dengan belajar menggunakan konteks yang nyata atau konkret kemudian semi konkret dan yang terakhir adalah abstrak. Setelah siswa sudah mampu menyelesaikan permasalahan tanpa konteks yang berhubungan dengan

realistik maka pemahaman matematika sudah terbentuk pada siswa tersebut. Dalam proses pemahaman matematis ini siswa mampu mengubah informasi yang mereka peroleh kedalam bentuk yang lebih dimengerti.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan pendekatan Matematika Realistik sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas II dalam pelajaran matematika. Proses atau kegiatan belajarnya yaitu siswa dihadapkan pada bentuk nyata dari objek yang dipelajarinya baik itu benda aslinya ataupun benda tiruan yang menyerupai benda aslinya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan, yakni dengan penelitian yang berjudul **“Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa kelas II Sekolah Dasar”** (Penelitian tindakan kelas pada pembelajaran tematik pada siswa kelas II SDN SU Kota Bandung).

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana penerapan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas II di sekolah dasar?”

Masalah tersebut dijabarkan ke dalam rumusan masalah yang lebih khusus yaitu berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan pendekatan matematika realistik siswa kelas II di SDN SU Kota Bandung?
2. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas II di SDN SU Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas II di SDN SU Kota Bandung.
2. Mendeskripsikan gambaran tentang peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan Matematika Realistik siswa kelas II di SDN SU Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Pembelajaran dengan menggunakan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis, yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dengan judul yang sejenis.
- b. Memberikan gambaran tentang upaya meningkatkan pemahaman konsep matematis dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)*.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa :

- a. Meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa mengenai pembelajaran matematika.
- b. Memotivasi siswa untuk dapat aktif dan bekerja sama dalam kelompok memecahkan masalah (LKS).
- c. Meningkatkan keterampilan percaya diri siswa dalam bertanya pada pembelajaran matematika.

Bagi guru :

- a. Memberikan pengalaman untuk menyelenggarakan pembelajaran dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Memberikan pengalaman baru tentang pembelajaran yang bermakna melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)*.
- c. Memberitahukan bahwa dengan adanya pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berpartisipasi.

Bagi sekolah :

- a. Memotivasi tenaga kependidikan agar lebih menerapkan pendekatan, metode, strategi dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- b. Sebagai pedoman peningkatan kualitas sekolah dalam melakukan inovasi pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.
- c. Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.